

## **DAMPAK PEMBANGUNAN KAMPUS TERPADU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR**

**Setia Iriyanto dan Ayu Hanum Noviani**

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang

E-mail : [setiairiyanto@gmail.com](mailto:setiairiyanto@gmail.com)

[Ayu.hanum@gmail.com](mailto:Ayu.hanum@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the perceptions and expectations of society towards the development impact of the Integrated Campus Kedungmundu UNIMUS in the region, from the aspect of education, health, and social / religious propaganda, as well as the expectations of society on the Role UNIMUS in the future. Research conducted in the region keluarahan Kedungmundu, where the Integrated Campus Unimus it's been since 2006, with a population of keluarahan Kedungmundu as many as 11,312 people as the population in this study, then the calculation method / formula of Slovin, the sample size of 100 people selected from residents who have Kedungmundu lived in the village more than 10 years (since before integrated campus began operating in 2006). Results of peneliian is descriptively inexplicable that the presence Unimus effect on the educational aspects surrounding communities (awareness of the needs / importance of education 59%, passion to improve education to higher education for family members reached 81%, and the growing atmosphere / academic culture as much as 74% ), effect on the health aspects also increased (awareness of the importance of hygiene and health as much as 65%, anticipating pollution control airmudara and land reached 63%, and the prevention / solution against illness and disease as much as 71%), as well as stimulants religious life that is more dynamic , both in awareness of the religious needs orderly and correct 79%, the implementation of religious activities Practically 81%, and the growing Islamic atmosphere dg akhlakulkarimah as much as 80%.*

**Keywords:** *Unimus, education, health, religion.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam informasi hasil penelitian terdahulu disebutkan bahwa Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Semarang di Jalan Kedungmundu No 18 mulai berfungsi pada tahun 2006, yang berarti pada tahun 2016 ini sudah berjalan selama 10 tahun (Iriyanto, 2015). Di kompleks kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Semarang sampai saat ini baru ditempati oleh 3 fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan ( FIKKES ) yang memiliki 9 program studi,

Fakultas Ekonomi ( FE Unimus ) dengan 2 program studi, dan Fakultas Kesehatan Masyarakat ( FKM Unimus ) dengan 2 program studi, sehingga kampus terpadu tersebut terdapat 13 program studi yang berarti lebih dari 50 % dari jumlah program studi yang dimiliki oleh Unimus yang berjumlah 22 program studi yang dibawah oleh 8 fakultas dan menyebar pada 4 (empat) lokasi kampus. Hanya berjarak sekitar 200 meter, terdapat Kampus II Universitas Muhammadiyah Semarang yang ditempati oleh 2 fakultas dengan 4 program studi, yaitu Fakultas Kedokteran Gigi dengan 1 program

studi dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ( FMIPA) dengan 3 program studi.

Dari 2 kampus Universitas Muhammadiyah Semarang yang jumlah mahasiswa nya mencapai lebih dari 2000 orang tersebut diatas, yang sebagian besar adalah dari luar kota semarang dan sebagian besar dari mereka tinggal di rumah kos dan rumah kontrakan dalam wilayah Kelurahan Kedungmundu, Kecamatan Tembalang.

Sebagian dari mahasiswa tersebut, khususnya yang mahasiswa putri dan hanya sekitar 300 mahasiswa yang bisa ditampung di asrama Unimus Pondok Pesantren KH, Syahlan Rosyidi yang berada di dalam Kompleks Kampus Terpadu Univeritas Muhammadiyah Semarang (Unimus), sehingga selebihnya harus mencari pondokan/ kos sendiri dan tentu saja yang dipilih adalah di daerah yang dekat di sekitar Kampus Terpadu. Dengan demikian, masyarakat sekitar kampus memperoleh kesempatan mendapat penghasilan/ tambahan penghasilan dari membuka kos dan mengkontrakkan rumah.

Pada sisi yang lain, dengan bertambahnya warga baru sebagai mahasiswa kos yang berlatar belakang agama, suku bangsa, sosial dan budaya yang beraneka ragam, membaaur pada masyarakat sekitar kampus, sehingga sangat mungkin tatanan kehidupan sosial masyarakat akan berubah. Akulturasi budaya yang muncul akibat perubahan tatanan kehidupan sosial tersebut

bisa negatif, tapi juga bisa positif yang ditandai dengan meningkatnya semangat belajar, wawasan/ pengetahuan, kesadaran akan kebersihan dan kesehatan, kesadaran beragama dan ibadah, serta perilaku sopan santun dan akhlak, sedangkan berdampak negatif bila sering terjadinya kasus-kasus amoral pada dan di tengah masyarakat sekitar, sehingga diperlukan langkah-langkah antisipasi yang dapat diperoleh dari komunikasi dan kerjasama antara pimpinan Unimus dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama di wilayah sekitar kampus.

Dari spirit visi Universitas Muhammadiyah Semarang yang sebagai Universitas Yang Unggul perlu diperkuat dengan konsep tahapan implementasinya agar terjadi sinergitas dengan langkah dan perilaku civitas akademika Unimus, khususnya perilaku mahasiswa Unimus yang oleh penilaian masyarakat umum sebagai representasi dari Unimus,

Makna dari bagian visi Unggul adalah selain pada aspek performa Unimus, juga harus melekat pada keunggulan yang berdampak pada lingkungan di dalam dan di luar kampus, termasuk masyarakat sekitar yang harus tercermin dari pendidkan/ ilmu pengetahuan, kesehatan dan kbersihan lingkungan, serta kesadaran dan semangat kebragamaan yang dinamis sebagai buah dari perjalanan 10 tahun Unimus di lokasinya yang baru (Kampus Terpadu di Kedungmundu ).

Atas hal-hal yang tersbut diatas, maka kajian secara ilmiah perlu dilaksanakan

dengan dilakukannya penelitian tentang dampak pembangunan kampus terpadu/ keberadaan Unimus terhadap kehidupan masyarakat sekitar.

## 1.2. Perumusan Masalah

Dari gambaran tersebut diatas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Dampak Pembangunan Kampus Terpadu/ Keberadaan Universitas Muhammadiyah Semarang terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar, yang dirinci :

- a. Bagaimanakah tingkat pendidikan, pengetahuan dan wawasan (Aspek Pendidikan) masyarakat sekitar setelah pembangunan Kampus Terpadu UNIMUS ?
- b. Bagaimanakah kualitas kesehatan masyarakat sekitar setelah pembangunan Kampus Terpadu UNIMUS ?
- c. Bagaimanakah semangat keberagaman masyarakat setelah pembangunan Kampus Terpadu UNIMUS ?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi masyarakat sekitar terhadap dampak pembangunan Kampus Terpadu UNIMUS di wilayah Kedungmundu, dari aspek pendidikan, kesehatan, sosial/ dakwah keagamaan, serta harapan masyarakat terhadap peran kampus

terpadu UNIMUS pada masa-masa mendatang.

### 1.3.2. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

#### a. Manfaat Praktis.

Diharapkan dari hasil penelitian ini :

- Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi pengelola UNIMUS dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan peran kampus dalam memajukan masyarakat, khususnya di sekitar kampus terpadu.
- Memberikan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi UNIMUS dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan kelembagaan.

#### b. Manfaat Teoritis

- menambah pengetahuan mengenai perkembangan wilayah/ perencanaan kawasan, khususnya kawasan sekitar perguruan tinggi yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- Dapat menjadi acuan penelitian lebih lanjut.

## 1.4. Target Luaran

Luaran dari penelitian ini adalah publikasi ilmiah dalam jurnal.

## 2. STUDI PUSTAKA

### 2.1. Pengertian dan Ruang Lingkup Persepsi

Untuk memahami perilaku atau tingkah laku manusia dapat ditelusuri melalui persepsi manusia terhadap lingkungannya. Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu indera. Namun proses tersebut tidak terhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu, proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya (Branca: 1964; dalam Syamsudin: 2005). Stimulus yang mengenai individu itu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi. Jadi stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan ( Davidoff :1981 dalam Bimo Wagito: 2001). Di samping itu, menurut Moskowitz dan Orgel (1969)

dalam M.Syamsudin (2005) persepsi itu merupakan proses yang *intergrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu, sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam individu (Bimo Walgito:2001:53-54).

## 2.2. Pendekatan dan Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Persepsi

Dalam melihat persepsi ini ada dua pendekatan yaitu pendekatan konvensional dan pendekatan ekologis dari Gibson. Usaha menjelaskan perilaku sebagai ungkapan persepsi dapat dilihat dari interaksi antara rangsangan (*stimulus*) terhadap reaksi (*respons*). Beberapa aliran hubungan Stimulus - Response antara manusia dengan lingkungannya, adalah: aliran *determinisme*; *interaksionisme*; dan *transaksionisme*.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap lingkungannya, adalah *faktor obyek fisik* dan *faktor individu*. Hasil interaksi individu dengan obyek fisik menghasilkan persepsi individu tentang obyek tersebut. Sedangkan respon manusia terhadap lingkungannya bergantung pada bagaimana (<http://www.ut.ac.id/persepsi.htm>). Stimulus dan lingkungan sebagai faktor eksternal dan individu sebagai faktor

internal saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi. Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu.

Kejelasan stimulus banyak berpengaruh dalam persepsi. Stimulus yang kurang jelas, stimulus yang berwayuh arti akan berpengaruh dalam ketepatan persepsi.

Oleh sebab itu, pada setiap keputusan oleh individu yang dilanjutkan dengan tindakan adalah cerminan dari perilaku individu. Masyarakat pada dasarnya terdiri atas kumpulan perilaku individu-individu yang mendiami suatu tempat untuk menjalankan proses kehidupan. Menurut Watson (dalam Syamsudin, 2005) bahwa setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (response) terhadap rangsangan (stimulus). Dapat dijelaskan bahwa rangsangan yang berasal dari luar setiap individu berupa benda fisik atau materi akan memberikan dampak kepada setiap individu dalam memutuskan untuk bertindak. Ketika proses rangsangan terjadi, terdapat faktor antara, seperti proses kognisi, yang merupakan aktivitas untuk mengetahui dan memahami rangsangan.

Perilaku dapat juga dipengaruhi oleh interaksi antara faktor-faktor individu dengan lingkungannya (Thoha, 1992 dalam

Syamsudin, 2005 ). Faktor-faktor individu dapat dimunculkan dari aspek yang ada dalam pribadi dan psikologis individu yaitu proses kejiwaan seseorang dalam menghadapi rangsangan dari luar dirinya, yang meliputi, motivasi, persepsi, belajar, kepercayaan dan sikap. Sedangkan faktor lingkungan diwakili oleh aspek kebudayaan dan sosial tempat individu berada.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa persepsi bersama dengan faktor-faktor yang lain akan mempengaruhi perilaku setiap individu. Dalam kesempatan lain, teori sosiologis lebih menitikberatkan pada hubungan dan pengaruh antara individu-individu yang dikaitkan dengan perilaku mereka. Jadi, lebih mengutamakan perilaku kelompok, bukannya perilaku individu. Manusia dipandang selalu menyesuaikan diri dengan bentuk dan norma umum dari lingkungan kulturalnya dan lingkungan hidupnya. (Albari;1999 dalam Syamsudin, 2005)

### **2.3. Peran Masyarakat pada Sektor Informal**

Pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan penambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan tersendiri. Hal ini antara lain disebabkan belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan disegala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis. Sektor

formal tidak mampu memenuhi dan menyerap pertambahan angkatan kerja secara maksimal yang disebabkan adanya ketimpangan antara angkatan kerja yang tumbuh dengan cepat dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Karena itu sektor informal menjadi suatu bagian yang penting dalam menjawab permasalahan lapangan kerja dan angkatan kerja.

Istilah sektor informal biasanya digunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil. Tetapi akan menyesatkan bila disebutkan perusahaan berskala kecil, karena sektor informal dianggap sebagai suatu manifestasi situasi pertumbuhan kesempatan kerja di negara sedang berkembang, karena itu mereka yang memasuki kegiatan berskala kecil ini di kota, terutama bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan daripada memperoleh keuntungan. Karena mereka yang terlibat dalam sektor ini pada umumnya miskin, berpendidikan sangat rendah, tidak terampil dan kebanyakan para migran, jelaslah bahwa mereka bukanlah kapitalis yang mencari investasi yang menguntungkan dan juga bukan pengusaha seperti yang dikenal pada umumnya (Manning dan Tadjuddin, 1996, dalam Suharyanto, 2007).

Adanya sifat alamiah dan sifat manusia, menyebabkan timbulnya perpindahan penduduk dari daerah yang kurang menguntungkan, seperti daerah pedesaan ke daerah yang lebih menjanjikan,

seperti daerah perkotaan atau pusat pertumbuhan baru sebagai tempat bermukim, bekerja, berusaha dan bermasyarakat. Migrasi ini telah menciptakan berbagai macam lapangan usaha baru, seperti keberadaan pekerja sektor informal. Keberadaan pekerja sector informal turut memberikan sumbangan bagi perkembangan dan kegiatan usaha. Tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan sektor informal tersebut telah memberikan sumbangan yang tidak kecil bagi ekonomi lokal dalam suatu wilayah bahkan di dalam suatu kabupaten/ kota dimana terdapatnya sektor informal tersebut.

Palunsu *dalam* Hastuti (2001) mengemukakan bahwa pembangunan yang berkelanjutan mengandung tiga pengertian yaitu :

1. Memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan masa yang akan datang.
2. Tidak melampaui daya dukung ekosistem.
3. Mengoptimalkan manfaat dari sumberdaya alam serta sumberdaya manusia dengan menyelaraskan manusia dan pembangunan dengan sumberdaya alam.

Hal terpenting yang perlu mendapat perhatian bukan pada perbedaan interpretas pembangunan yang berkelanjutan tersebut namun lebih terfokus pada hal-hal yang merupakan implikasi dari pelaksanaan pembangunan. Seragaldin, 1994, dalam Suharyanto, 2007, mengemukakan bahwa pelaksanaan pembangunan tidak akan

membawa hasil apabila dalam proses pembangunan tersebut tidak terjadi integrasi tiga poin utama yaitu ekonomi, ekologi dan sosiologi. Ketiga aspek-aspek kehidupan dan tujuan pembangunan berkelanjutan dapat digambarkan sebagai “*a triangular framework*” dengan tujuan masing-masing aspek yang berbeda.

Dari aspek ekonomi, pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan manusia melalui pertumbuhan ekonomi dan efisiensi penggunaan kapital dalam keterbatasan dan kendala sumberdaya dan teknologi. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui upaya perencanaan pembangunan secara komprehensif dengan tetap berpijak pada tujuan-tujuan jangka panjang.

Selain itu perlu adanya pengurangan eksploitasi sumberdaya secara berlebihan dan menghindari dampak yang mungkin timbul dari eksploitasi sumberdaya dengan memberikan harga kepada sumberdaya (*pricing*) dan biaya tambahan (*charge*). Pembangunan wilayah pada hakekatnya merupakan suatu perubahan atau pelaksanaan pembangunan nasional yang dilaksanakan disuatu wilayah yang harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi lingkungan yang terdapat didaerah tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi tersebut tidak hanya terbatas pada potensi fisik saja, melainkan juga meliputi berbagai aspek lainnya yang meliputi sosial, budaya dan politik.

Dalam konteks pertumbuhan regional pada umumnya dapat terjadi sebagai akibat dari penentu-penentu endogen maupun eksogen, yakni factor-faktor diluar daerah, atau kombinasi keduanya. Penentu-penentu penting yang berasal dari dalam daerah meliputi distribusi faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja dan modal. Sedangkan salah satu penentu eksternal yang penting adalah tingkat permintaan dari daerah lain terhadap komoditi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang terjadi akan saling berinteraksi antar wilayah, baik interaksi menguntungkan maupun yang merugikan. Dengan demikian dalam penelaahan pembangunan wilayah terutamayang menyangkut dengan pusat-pusat pertumbuhan dan wilayah pendukungnya, perlu diketahui adanya hubungan antara pusat pertumbuhan dengan daerah *hinterland*-nya dalam ruang lingkup kegiatan sosial ekonomi yang tercermin dari adanya arus perpindahan orang, barang dan jasa. Hubungan yang terjadi tersebut dapat menguntungkan (*spread effect*) maupun merugikan (*backwash effect*) terhadap *hinterland* sebagai akibat pertumbuhan suatu wilayah. Salah satu penyebab dari ketimpangan sosial ekonomi antar wilayah adalah struktur tataruang yang memusat. Dalam struktur tata ruang yang demikian, kota bertindak sebagai inti sedangkan desa bertindak sebagai wilayah *pheripheri* (wilayah pinggiran yang mengelilingi inti).

Dengan adanya kampus UNIMUS

Kedungmundu, mendorong adanya migrasi penduduk ke sekitar kampus. Kehadiran kampus menarik banyak orang untuk mencari penghidupan yang lebih baik dan layak dari sebelumnya ditempat tinggalnya yang terdahulu. Menurut Syamsudin, 2005, faktor ekonomi menjadi alasan yang paling utama mengapa mereka mendirikan pondokan bagi mahasiswa.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan dengan cara wawancara terpimpin ( kuesioner ) terhadap anggota masyarakat di sekitar Kampus Terpadu UNIMUS ( Kelurahan Kedungmundu ), dan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait.

#### 3.2. Populasi dan Sample

Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar Kampus Terpadu UNIMUS, yaitu penduduk Kelurahan Kedungmundu yang berjumlah lebih dari 11 ribu orang, sehingga dengan menggunakan rumus Slovin akan diambil 100 orang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive random sampling*, yaitu menentukan responden berdasarkan kelompok masyarakat yang mendiami daerah sekitar UNIMUS tersebut

selama sama dengan ato lebih dari 10 tahun dimana Pembangunan Kampus Terpadu dilaksanakan/ awal Keberadaan Kampus Terpadu mulai tahun 2006.

#### 3.3. Metode Pendekatan dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosiologis dan psikologis untuk mengetahui persepsi dan harapan dari masyarakat mengenai keberadaan kampus terpadu UNIMUS. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuanlitatif.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Data Deskriptif

Umur ( tahun )	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
<= 30	6	6
31 – 40	12	12
41 – 50	41	41
>= 51	41	41
Total	100	100

Berdasarkan data primer yang diambil yang dilakukan selama bulan Juni – Agustus 2016 diperoleh jawaban responden dan selanjutnya dilakukan tabulasi data. Dari tabulasi data tersebut dapat diketahui hal – hal sebagai berikut :

#### 1. Identitas Responden

##### a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden terdiri dari laki-laki dan perempuan, frekwensi jenis

kelamin responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1  
Jenis Kelamin

Sumber : Data primer, 2016

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa 60 orang atau 60 % adalah laki-laki dan 40 orang atau 40 % adalah perempuan.

#### b. Umur

Umur responden dalam penelitian ini dikelompokkan dalam lima kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Umur Reponden

Sumber : Data primer, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berumur kurang dari 30 tahun sebanyak 6 orang atau 6 %, umur 31 – 40 tahun sebanyak 12 orang atau 12 %, umur 41 sampai dengan 50 tahun sebanyak 41 orang atau 41 %, yang berumur lebih 50 tahun sebanyak 41 orang atau 41 % dari jumlah responden..

#### c. Pendidikan

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini terbagi menjadi lima kelompok yaitu SD, SLTP, SLTA, Perguruan Tinggi (D3,S1,S2,S3). Untuk lebih jelasnya mengenai pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3

Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SD	4	4
SLTP	4	4

  

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – laki	60	60
Perempuan	40	40
Total	100	100

  

SLTA	37	37
PT	55	55
Total	100	100

Sumber : Data primer, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir dari responden sebagian besar adalah SD sebanyak 4 orang atau 4 %, SD sebanyak 4 orang atau 4 %, SLTA sebanyak 37 orang atau 37 %, kemudian Perguruan Tinggi sebanyak 55 orang atau 55 %.

#### d. Pekerjaan

Jenis pekerjaan responden dalam penelitian ini terbagi menjadi lima kelompok yaitu Wiraswasta, Karyawan (PNS dan Swasta), Pensiunan, Ibu Rumah Tangga, dan Lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis

pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4  
Jenis Pekerjaan Responden

Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Wiraswasta	36	36
Karyawan	28	28
Pensiunan	18	18
Ibu Rumah	18	18
Total	100	100

Sumber : Data primer, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis pekerjaan dari responden sebagian besar adalah Wiraswasta sebanyak 36 orang atau 36 %, Karyawan ( PNS dan Swasta ) sebanyak 28 orang atau 28 %, Pensiunan sebanyak 18 orang atau 18 %, Ibu Rumah Tangga sebanyak 18 orang atau 18 %.

#### 4.2. Hasil dan Pembahasan.

##### a. Pengaruh Pembangunan Kampus Terpadu Unimus Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar pada Bidang Pendidikan.

Dari tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa tingkat kesadaran kebutuhan/pentingnya (tentang) pendidikan menunjukkan frekuensi tertinggi **pada Sangat Setuju dan Setuju** berjumlah 59 atau 59 %.

Motivasi Melanjutkan perguruan tinggi		
Tanggapan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	16	16
Setuju	65	65
Kurang setuju	6	6

Tidak setuju	11	11
Sangat tidak setuju	2	2
Total	100	100

Dari tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa tingkat Motivasi Melanjutkan perguruan tinggi menunjukkan frekuensi tertinggi **pada Setuju dan sangat setuju** berjumlah **81** atau **81 %**.

Suasana Akademik (diskusi/ wawasan)		
Tanggapan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	7	7
Setuju	67	67
Kurang setuju	8	8
Tidak setuju	14	14
Sangat tidak setuju	4	4
Total	100	100

Dari tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa tingkat suasana akademik frekuensi tertinggi **Setuju dan sangat setuju** berjumlah **74** atau **74 %**.

Dari data tersebut di atas menggambarkan bahwa Pembangunan/ Keberadaan Kampus Terpadu Unimus memberi pengaruh yang

positif pada pendidikan masyarakat sekitar, baik

Kesadaran Pentingnya Pendidikan		
Tanggapan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	13	13
Setuju	46	46
Kurang setuju	8	8
Tidak setuju	27	27
Sangat tidak setuju	6	6
Total	100	100

suasana/ budaya semangat belajar dan diskusi, perkembangan ilmu dan pengetahuan dan

kehendak masyarakat untuk meraih jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi warga masyarakat, termasuk untuk putra-putri mereka pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

#### b. Pengaruh Pembangunan Kampus Terpadu Unimus Terhadap Kesehatan Masyarakat Sekitar.

Dari tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa tingkat Kesadaran terhadap pentingnya **kesehatan** menunjukkan frekuensi tertinggi **Setuju dan sangat setuju** berjumlah **65 orang atau 65 %**.

Penanggulangan Kerusakan lingkungan		
Tanggapan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	6	6
Setuju	57	57
Kurang setuju	11	11
Tidak setuju	21	21
Sangat tidak setuju	5	5
Total	100	100

Dari tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa tingkat Penanggulangan Kerusakan lingkungan menunjukkan frekuensi tertinggi **Setuju dan sangat setuju** berjumlah **63 orang atau 63 %**.

Penanggulangan Pengobatan Wabah penyakit
--

Tanggapan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	12	12
Setuju	59	59
Kurang setuju	12	12
Tidak setuju	14	14
Sangat tidak setuju	3	3
Total	100	100

Dari tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa tingkat Penanggulangan

Kesadaran Atas Pentingnya Kesehatan		
Tanggapan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	10	10
Setuju	55	55
Kurang setuju	10	10
Tidak setuju	21	21
Sangat tidak setuju	4	4
Total	100	100

Pengobatan Wabah penyakit **kesehatan** menunjukkan frekuensi tertinggi **Setuju dan sangat setuju** berjumlah **71 orang atau 71 %**..

Pada aspek kesehatan tersebut menggambarkan bahwa tingkat kesadaran untuk menjaga dan meningkatkan pentingnya kesehatan keluarga dan kesehatan lingkungan juga meningkat dengan semangat menjaga dan mengupayakan lingkungan yang bersih dan hygiens, serta Unimus tidak menimbulkan gangguan polusi udara dan air, serta tidak pernah memberi dampak penyakit dan banjir.

#### c. Pengaruh Pembangunan Kampus Terpadu Unimus Terhadap Sosial/Dakwah Keagamaan Masyarakat

**Sekitar.**

Dari tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa peningkatan kesadaran terhadap beragama menunjukkan frekuensi tertinggi **Setuju dan sangat setuju** berjumlah **79 orang atau 79 %**.

Pelaksanaan Ibadah Praktis		
Tanggapan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	15	15
Setuju	66	66
Kurang setuju	8	8
Tidak setuju	9	9
Sangat tidak	2	2
Total	100	100

Dari tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa pelaksanaan nya Ibadah Praktis menunjukkan frekuensi tertinggi **Setuju dan sangat setuju** berjumlah **81 orang atau 81 %**.

Suasana islami (Akhlak)		
Tanggapan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	13	13
Setuju	67	67
Kurang setuju	4	4
Tidak setuju	13	13
Sangat tidak setuju	3	3
Total	100	100

Dari tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa peningkatan Suasana islami **keagamaan** menunjukkan frekuensi tertinggi

**Setuju dan sangat setuju** berjumlah **79**

Kesadaran terhadap keagamaan		
Tanggapan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	14	14
Setuju	65	65
Kurang setuju	4	4
Tidak setuju	15	15
Sangat tidak setuju	2	2
Total	100	100

**orang atau 79 %**.

Pada aspek sosial/ dakwah keagamaan, masyarakat merasa dibantu oleh Unimus dalam menggerakkan dan mengembangkan dakwah keagamaan pada masyarakat dengan dilaksanakan pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya, sehingga nuansa dan semangat beribadah terasa meningkat, baik dalam bentuk pelaksanaan sholat fardlu di masjid, mengikuti kajian keagamaan, berpakaian jilbab, perilaku, adab sopan santun dan akhlak.

#### 4.4. Harapan Masyarakat Kepada Unimus

1. Masyarakat sekitar ingin memperoleh kemudahan-kemudahan dalam mendaftar/ menjadi mahasiswa di Unimus, baik dari sisi prioritas penerimaan mahasiswa baru dan fasilitas tentang dana pendidikan dengan keringanan/ jumlahnya (diskon) dan atau waktu pembayarannya (mangangsur)
2. Unimus diharapkan lebih sering mengadakan pengabdian masyarakat di

lingkungan dekat Unimus (masyarakat Unimus), baik penyuluhan tentang motivasi belajar, bimbingan belajar sekolah dan baca tulis Alquran, penyuluhan tentang kebersihan lingkungan dan kesehatan, termasuk higienitas makanan, kajian-kajian keagamaan.

3. Masyarakat sekitar mengharapkan agar diperkenankan bisa memanfaatkan fasilitas dan dimiliki Unimus yang dapat menunjang/ meingkatkan kesehatan, yaitu lingkungan dalam kompleks Unimus dengan taman-tamannya, lapangan olah raga, gedung pertemuan dan sarana ibadah/ masjid, dll
4. Unimus diharapkan membuka lembaga bimbingan belajar, klinik kesehatan dan apotek yang murah, dan ambulan gratis.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Pembangunan Kampus Terpadu Unimus berpengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat sekitar, baik bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial/ dakwah keagamaan
2. Masyarakat sekitar mengharapkan peran-peran sosial yang makin dilengkapi dari Unimus, baik berupa kegiatan maupun berupa lembaga-lembaga yang diperlukan oleh masyarakat.

### 5.2. Saran

Pada penelitian selanjutnya secara periodek bisa dilaksanakan tiap 5 – 10 tahun dan ditambah variabel/ aspek yang diteliti dan juga pada wilayah yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, 2001, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, cetakan kedua, ANDI, Yogyakarta
- Hastuti, I. H. 2001. *Model Pengembangan Wilayah dengan Pendekatan Agropolitan (Studi Kasus Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah)*. Tesis Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor
- Imam Ghozali. 2006. *SPSS Parametrik*. Semarang : Badan Penerbit Undip
- Iriyanto Setia, 2015, *Pengaruh Keberadaan Universitas Muhammadiyah Semarang Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar dan Kontribusinya pada PDRB Kota Semarang*, Value Added : Vol No , Semarang
- Ispurwono S, Ir., M.Arch, PhD, Putu Rudy Satiawan, Ir, MSc, 2010, *Pengaruh Keberadaan Pendidikan Tinggi Di Kota Surabaya Terhadap Kawasan Sekitarnya*, Tesis Manajemen Pembangunan Kota, ITS, Surabaya
- Nurul Istiqomah, Dwi Prasetyani, 2012, *Analisis Dampak Keberadaan Kawasan Industri Di Desa Butuh*

- Terhadap Peningkatan Aktivitas  
Perekonomian Masyarakat Di  
KecamatannMojosongo Kabupaten  
Boyolali,  
Renstra Kemendikbud 2010-2014,  
[www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/te-  
ntang-kemdikbud-renstra](http://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/te-<br/>ntang-kemdikbud-renstra)
- Susanti Nelly, 2013, *Dampak Keberadaan  
Kampus UNNES Terhadap Kondisi  
Ekonomi dan Pendidikan Penduduk  
Kelurahan Sekaran, Kecamatan  
Gunung Kota Semarang (Tahun  
2006-2010)*, Skripsi, Semarang,  
Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Suharyanto Ary, 2007, *Dampak Keberadaan  
IPB terhadap Ekonomi Masyarakat  
Sekitar Kampus dan Kontribusinya  
terhadap Perekonomian Kabupaten  
Bogor*, [www.damandiri.or.id/file/aryss-  
uharyantoipbcover.pdf](http://www.damandiri.or.id/file/aryss-<br/>uharyantoipbcover.pdf).
- Syamsudin M, Saru Arifin, Irwan  
Nuryana, 2005, *Dampak  
Pembangunan Kampus Terpadu  
Universitas Islam Indonesia  
terhadap Kehidupan Masyarakat  
Sekitar*, Fenomena: Vol. 3 No. 1  
Maret 2005, Yogyakarta